



Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Yusuf Dwi Arifiyanto,¹ □ Roas Irsyada

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Article History

Received : January 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Implementation, School Health, Primary School

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan, (1) untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah, (2) untuk mengetahui pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah, (3) untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. dengan model pendekatan survei. populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tengaran yang berjumlah 10 sekolah dasar. teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pelaksanaan pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tengaran masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat persentase mencapai 94%, (2) Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tengaran masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat persentase mencapai 86,95%, (3) Ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tengaran masuk dalam kategori lengkap dengan persentase mencapai 64,67%. Simpulan, Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah sangat baik, dan juga sarana prasana penunjang tergolong lengkap.

Abstract

The aims of this study were (1) to find out the implementation of the management of the School Health Enterprises, (2) to determine the implementation of the Triad of School Health Enterprises, (3) to determine the availability of facilities and infrastructure for the School Health Enterprises. This type of research is quantitative descriptive. with a survey approach model. the population and sample of this study were all public elementary schools in Tengaran sub-district, totaling 10 elementary schools. data collection techniques using observation techniques, documentation, questionnaires. The data obtained were then analyzed using percentage descriptive analysis techniques. The results of the study show that, (1) The implementation of Public Elementary School Health Business Management in Tengaran District is in the very good category with a percentage rate of 94%, (2) Implementation of the Triad of Public Elementary School Health Business in Tengaran District is in the very good category with a percentage rate reaching 86.95%, (3) The availability of facilities and infrastructure for Public Elementary School School Health Businesses in Tengaran District is included in the complete category with a percentage reaching 64.67%. support is complete.

How To Cite:

Arifiyanto, Y. D., & Irsyada, R. (2023). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 179-184.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dimulai dari dunia anak-anak yang menjadi investasi dalam bidang tenaga kerja, sehingga perlu dimulai sedini mungkin (Ismawiyanto, 2011: 1). Pembangunan nasional dapat diwujudkan dan dimulai dari bidang pendidikan yang perlu untuk ditingkatkan, disempurnakan dalam penyelenggaraannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan (Alhidayat, 2019: 6).

Megasari (2014) Kesadaran akan pentingnya pendidikan dasar telah disadari dan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar secara aktif untuk membangun potensi, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah menjadi salah satu lembaga formal yang digunakan sebagai wadah dalam mewujudkan pembangunan secara nasional (Priambodo, 2019). Melalui proses belajar dan mengajar, sekolah berperan sebagai tempat untuk mencerdaskan anak bangsa, membentuk sikap perilaku serta untuk mempersiapkan generasi muda dalam berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat (Putri, 2012).

Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang baik. Salah satu indikator yang baik adalah dengan tersedianya lingkungan belajar yang sehat (Lina, 2017). Lingkungan yang sehat mencakup lingkungan yang bersih, aman, nyaman, tenang serta memenuhi syarat/ kriteria kesehatan yang berlaku. Sehingga akan memberikan dampak yang baik bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Wibowo, 2014).

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang rawan akan status gizi dan kesehatannya (Budiono, 2014). Oleh karena itu, untuk menghindari akan hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan adanya pencegahan, salah

satunya dengan adanya pendidikan kesehatan disekolah melalui pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (Penjasorkes). Didalam pembelajaran penjasorkes mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), salah satunya untuk Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat (Kemendikbud, 2012).

Penjasorkes diberikan dalam mata pelajaran menjadi salah satu cara untuk merubah perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu, Unit Kesehatan sekolah (UKS) menjadi salah satu program dan bagian dari penjasorkes (Puspaningrum, 2018: 19). UKS merupakan suatu wahana pelayanan, pendidikan dan pembinaan kesehatan disekolah untuk menjamin anak-anak (peserta didik) dapat tumbuh dan berkembang agar menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani (Mahdi Habibie dan Juanita Dolores H.N, 2016: 42)

Notoatmodjo (2012:51) menjelaskan bahwa program UKS merupakan usaha yang dilakukan secara terpadu lintas program dan lintas sektoral meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah umum dan sekolah yang bercorak keagamaan. Program UKS dilaksanakan melalui tiga program pokok yang sering disebut dengan TRIAS UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sehat.

Tujuan penyelenggaraan UKS adalah para pelajar, masyarakat sekolah serta lingkungan sekolah tempat mereka belajar. Penyelenggaraan UKS merupakan langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal, UKS akan memberikan jaminan dan kenyamanan belajar di sekolah (Limbu, 2012). Martianto (2005: 2), menjelaskan bahwa UKS memeberikan manfaat yang sangat besar dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah tersebut merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Oleh karena itu di sekolah dasar harus memiliki sarana dan prasarana UKS yang

memadahi baik dalam peningkatan kesehatan lingkungan, pendidikan kesehatan maupun pencegahan terhadap penyakit (Resmana, 2017). Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar juga harus memahami berbagai informasi tentang pendidikan kesehatan sehingga dapat mengajarkan pada anak didiknya sebagai langkah awal dalam pembinaan dan pengembangan UKS (Nurhayu, 2018).

Sekolah sebagai salah satu tempat yang baik untuk tumbuh dan kembang generasi penerus, perlu diperhatikan hal-hal yang mendukung dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, serta mereka dapat tumbuh secara harmonis, efisien dan optimal, maka perlu diciptakan lingkungan yang sehat dan memupuk kebiasaan hidup sehat (Candrawati,

2015). Sebab, perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan yang butuh ketelatenan dalam penanam dalam setiap anak dan harus dimulai sedini mungkin.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terdapat dua faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, khususnya sarana dan prasarana yang ada disekitar tempat tinggal, sekolah maupun masyarakat (Kusumawati, 2012).

Pendidikan kesehatan di sekolah untuk saat ini tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan (Rahmawati, 2019). Sedangkan Program pelayanan kesehatan sekolah hanya dilaksanakan ala kadarnya. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan tidak adanya sarana dan prasarana UKS yang tidak memadai, sebagaimana yang terlihat bahwa di sekolah dasar banyak yang tidak memiliki ruang UKS. Selama ini apabila ada siswa yang membutuhkan pertolongan pertama hanya ditempatkan di ruang guru. Begitu juga dengan peralatan dan perlengkapan lainnya belum mendapat perhatian. Oleh karena itu, sebagai pihak yang mengupayakan sumber-sumber untuk keperluan penyelenggaraan UKS, mengingat UKS adalah suatu yang sangat penting untuk keberhasilan anak didik di sekolah. Karena dalam kenyataannya tidak sedikit sekolah yang tidak

dapat melaksanakan Program UKS dengan alasan minimnya dana yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa masih minimnya sarana dan prasarana UKS yang ada. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah yang berkaitan dengan ketersediaan sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian ini mengacu pada deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu cara dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Desain penelitian merupakan penelitian survei yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling . dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, dan kurang dari 100 orang.

Metode analisis data yang digunakan dalam menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pengkategorian tersebut menggunakan lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat persentase mencapai 94%.

Sangat baiknya hasil Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang tersebut karena dipengaruhi oleh

beberapa faktor pertanyaan yang menjadi indikator penelitian. Indikator tersebut berupa; (1) 9 dari 10 jawaban pertanyaan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase diatas 89%, (2) 2 dari 10 jawaban pertanyaan masuk dalam kategori baik dengan persentase diatas 70%.

Upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan (upaya pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K), melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik (Martianto, 2005: 1).

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan UKS pada akhirnya akan terlihat/tercermin pada perilaku hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, dan ini merupakan dampak yang diharapkan dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:1).

Hasil Penelitian TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Hasil penelitian TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) masuk dalam kondisi sangat baik. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) integrasi pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah, pelayanan kesehatan di sekolah, dan lingkungan sekolah sehat yang berjalan dengan baik.

Suksesnya pelaksanaan Trias di berbagai Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang tidak lepas dari faktor pendukung utama pelaksanaan TRIAS UKS yang berjalan dengan baik' diantaranya: (1) faktor pendidikan kesehatan, Pendidikan kesehatan adalah usaha/bantuan yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi. (2) faktor pelayanan kesehatan, dilaksanakan oleh tim Pembina UKS meliputi : pemeriksaan kesehatan secara rutin di kelas, misalnya : rambut, kuku, kulit, telinga dan gigi, pemeriksaan berkala oleh guru dan Puskesmas, pembinaan kebersihan lingkungan, membina kebersihan perorangan, pemeriksaan berkala 6 bulan sekali dan 1 tahun sekali bagi guru, pemberian rujukan jika ada siswa yang tidak mampu ditangani oleh kader serta alih teknologi

pengetahuan kesehatan baik oleh guru maupun kader agar keterampilan dan pengetahuan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (3) faktor lingkungan sehat, program Trias UKS yang ketiga adalah menciptakan dan mengupayakan agar terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat. Syarat-syarat untuk mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah yang sehat. Secara lebih terperinci hasil TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dibedakan menjadi tiga bagian menunjukkan bahwa:

1. Pendidikan Kesehatan

Hasil pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat persentase mencapai 84,55%.

Sangat baiknya hasil Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pertanyaan yang menjadi indikator penelitian. Indikator tersebut berupa; (1) 5 dari 11 jawaban pertanyaan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase diatas 89%, (2) 4 dari 10 jawaban pertanyaan masuk dalam kategori baik dengan persentase diatas 69%, dan (3) 1 dari 11 pertanyaan masuk dalam kategori kurang dengan persentase dibawah 50%.

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil pelayanan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat persentase mencapai 87,17%.

Sangat baiknya hasil Pelayanan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pertanyaan yang menjadi indikator penelitian. Indikator pertanyaan terdiri dari 12 pertanyaan, dengan hasil berupa; (1) 8 dari 12 jawaban pertanyaan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase diatas 89%, (2) 3 dari 12 jawaban pertanyaan masuk dalam kategori baik dengan persentase diatas 65%, dan (3) 1 dari 12 pertanyaan masuk dalam kategori kurang dengan persentase dibawah 70%.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil penelitian lingkungan sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang masuk dalam kategori

sangat baik dengan tingkat persentase mencapai 87,14%. Sangat baiknya hasil lingkungan sekolah sehat di

Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pertanyaan yang menjadi indikator penelitian. Indikator pertanyaan terdiri dari 7 pertanyaan, dengan hasil berupa; (1) 6 dari 7 jawaban pertanyaan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase diatas 89%, dan (2) 1 dari 7 jawaban pertanyaan masuk dalam kategori sangat kurang dengan persentase dibawah 25%.

Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Hasil penelitian sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang masuk dalam kategori lengkap dengan persentase mencapai 64,67%.

Lengkapnya hasil sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang pada tabel diatas dikarenakan pengaruh hasil faktor survei yang menjadi indikator penelitian yang terdiri dari 30 check list kelengkapan sarana dan prasarana. Hasilnya berupa; (1) 10 dari 30 hasil survei check list sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat lengkap dengan persentase diatas 80%, (2) 7 dari 30 hasil survei check list sarana dan prasarana masuk dalam kategori lengkap dengan persentase diatas 64%, (3) 7 dari 30 hasil survei check list sarana dan prasarana masuk dalam kategori cukup lengkap dengan persentase diatas 44%, (4) 4 dari 30 hasil survei check list sarana dan prasarana masuk dalam kategori kurang lengkap dengan persentase dibawah 40%, dan (5) 2 dari 30 hasil survei check list sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat kurang lengkap dengan persentase kurang dari 15%.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan belajar siswa agar maksimal dan seefisien mungkin, oleh karena itu pihak sekolah harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Sarana dan prasarana merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar

Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Barnawi dan M. Arifin, 2014:7).

Suryobroto (2004: 4), menjelaskan bahwa sarana dapat diartikan sebagai berikut : Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah dan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh : raket, pemukul, tongkat, balok, bed dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh- sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai

REFERENSI

- Alhidayat, Taufik. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/15123>.
- Budiono, Muhammad Arif. Sulistyowati Muji. (2014). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promkes* 2014. 58-65
- Candrawati, E. Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15-23.
- Habibie, Mahdi. (2016). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dan Peran Guru Pendidikan Jasmani Di Smp Se-Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 04 Nomor 01 Tahun 2016*, 40 - 47
- Ismawiyanto, Viqi. (2011). Survei penerapan manajemen UKS di SDN Palaan I Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/49599>
- Kemendikbud. (2012). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Dasar.
- Kusumawati, D. Putri, O. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Guru UKS dengan Pelaksanaan Program UKS di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. Tersedia pada: *Jurnal Healthy*,1.
- Limbu, R., Mochny, I. S., & Sulistyowati, M. (2012). Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 9(1), 51-66.

- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kurangi Padang. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(1), 92-103.
- Martianto, Drajat. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Megasari, Rika. (2014). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran di SMPN 5 Bukit tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan. Bahan Manajemen Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 Halaman 636 - 831.
- Nurhayu, Maryam Alifia. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 6, Nomor 1, Januari 2018 (ISSN: 2356-3346)*.
- Prasetyo. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 22 (2) : 102-113 (2014).
- Priambodo, Anung. (2019). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada SMP dan SMA Se-Kecamatan Mantup. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 2019. 137-144.
- Puspitaningrum, Ovinda. (2018). Peran Guru Pjok Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sd Negeri Se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018. <https://eprints.uny.ac.id/62499>.
- Putri, Fika Ardiana (2012). Penilaian Pelaksanaan TRIAS UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan UKS. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk*.
- Rahmawaty, E. (2019). Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 28-35.
- Resmana, H., Nuzuli, N., & Jafar, M. (2017). Peran Guru Dalam Membina Perilaku Hidup Sehat Siswa Melalui Usaha Kesehatan Sekolah Di SMA Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 3(1).
- Resmana, H., Nuzuli, N., & Jafar, M. (2017). Peran Guru Dalam Membina Perilaku Hidup Sehat Siswa Melalui Usaha Kesehatan Sekolah Di SMA Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 3(1).
- Wibowo, Agus Setyo. (2014). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2014. 5.